

ANALISIS ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) DAN MARKET VALUE ADDED (MVA) SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN) DEvisa GO PUBLIC TAHUN 2014 - 2018

I Susanti, M Dimiyati, N K Sari

Jurusan Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember
Jember, Indonesia

e-mail: fifariasusanti@gmail.com, dimiyati@stie-mandala.ac.id,
shadrina.kartika@stie-mandala.ac.id } @undiksha.ac.id

Abstrak

Investor melakukan investasi pada perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan dihitung dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan berbasis nilai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. Pendekatan berbasis nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan pada penelitian ini bahwa *Economic Value added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa belum cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan beberapa Bank yang memperoleh nilai *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) bernilai negatif. Dari semua perusahaan yang ada dalam penelitian, Bank Central Asia, Tbk memegang nilai EVA dan MVA tertinggi. Perbedaan kinerja keuangan dengan ANOVA (*One Way*) diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.

Kata kunci: *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), Kinerja Keuangan, BUSN Devisa, Sektor Perbankan

Abstract

Investor invests in a company to make a profit in the future. Financial performance of a company can be evaluate and count from the annual financial statements of the company. There are several methods that can be used in measuring the financial performance of companies, one of which is to use a value based approach. The purpose of this research is to find out the differences in financial performance on the Foreign Exchange Banks. Value based approach used in this research is Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA). Based on the calculations and analysis that Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) Bank Foreign Exchange Banks were not good enough. This was proved by several Banks that obtained a value of Economic Value Added (EVA) and Market Value added (MVA) have negative result. From the entire sample, Bank Central Asia, Tbk holds the highest EVA and MVA value. The differences in financial performance with ANOVA (One Way) are known to have a significant difference in Foreign Exchange Banks.

Keywords: *Economic Value Added, Market Value Added, Financial Performance, Foreign Exchange Banks, Banking Sector*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa sebagai lembaga keuangan mempunyai tujuan akhir yang sama seperti perusahaan pada umumnya, yaitu memperoleh laba atau keuntungan secara maksimal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa menunjukkan sejauh mana bank mampu menghasilkan laba.

Krisis perbankan yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997/1998 memberikan pelajaran berharga berupa biaya penyelamatan dan pemulihan industri perbankan yang sedemikian besar hingga mencapai lebih dari 50% PDB Indonesia. Selain itu, krisis perbankan juga berdampak pada turunnya kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Hal ini menyebabkan banyaknya nasabah yang berpindah ke Bank Asing.

Untuk mampu melindungi sektor perbankan dalam berbagai tantangan dimasa datang, pemerintah mengeluarkan peraturan dan perundang-undangan yang mengatur dan melindungi kegiatan perbankan. Salah satu peraturan yang dikeluarkan adalah Undang-Undang Republik Indonesia nomor 24 tahun 1999 tentang Lalu Lintas Devisa dan Sistem Nilai Tukar. Di dalam UU tersebut diatur bahwa Bank Indonesia menetapkan ketentuan atas berbagai jenis transaksi Devisa yang dilakukan oleh Bank dalam rangka penetapan prinsip kehati-hatian.

Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini bertujuan 1) Untuk menganalisis besarnya nilai tambah ekonomi pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa *Go Public* dengan menggunakan alat ukur *Economic Value Added* (EVA), 2) Untuk menganalisis besarnya nilai tambah kekayaan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa *Go Public* dengan menggunakan alat ukur *Market Value Added* (MVA) dan 3) Untuk

menganalisis perbedaan kinerja keuangan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa *Go Public* dengan menggunakan alat ukur *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

KAJIAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014).

Adapun manfaat dari pengukuran kinerja menurut Sujarweni (2017) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Economic Value Added (EVA)

Menurut Brigham dan Houston (2010), EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan.

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\ &= (\text{EBIT} - \text{Pajak}) - (\text{Invested} \\ &\quad \text{Capital} \times \text{Cost of Capital}) \end{aligned}$$

Market Value Added (MVA)

Menurut Brigham dan Houston (2012) MVA adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan tertentu dengan nilai buku yang tercatat dalam neraca, nilai pasar dapat dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar di pasar.

$$\begin{aligned} \text{MVA} &= \text{Nilai pasar ekuitas} - \text{Total Ekuitas} \\ &= (\text{Saham yang beredar} \times \text{Harga saham}) - \text{Total Ekuitas} \end{aligned}$$

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan metode EVA dan MVA untuk menilai kinerja perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut:

Kaba, dkk (2018) menemukan bahwa Bank BUMN yang terdaftar di BEI memiliki nilai EVA negatif pada tahun 2013 dan 2015, sedangkan nilai MVA negatif diperoleh pada tahun 2016.

PT. Bank Mandiri (Persero) berdasarkan hasil penelitian Surpiyanto dan Lestari (2015) menunjukkan nilai EVA positif.

Selanjutnya Subangkit (2014) melalui penelitiannya membandingkan kinerja keuangan antara Bank BCA dan Bank Danamon Indonesia selama periode 2008-2013 dan menyimpulkan bahwa kedua bank memiliki nilai EVA dan MVA positif.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah bank BUSN-Devisa yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018. Sedangkan sampel penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria 1) perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2014-2018, 2) tidak mengalami rugi selama periode pengamatan.

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data yaitu laporan keuangan bank BUSN-Devisa yang

terdaftar di BEI selama periode 2014-2018.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, metode analisis data untuk mengukur kinerja keuangan BUSN-Devisa menggunakan dua metode, yaitu sebagai berikut:

1. EVA (*Economic Value Added*)

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \\ &= (\text{EBIT} - \text{Pajak}) - (\text{Invested Capital} \times \text{Cost Of Capital}) \end{aligned}$$

Langkah-langkah perhitungan EVA sebagai berikut:

- a. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

NOPAT merupakan laba operasi perusahaan setelah pajak dan mengukur laba yang diperoleh perusahaan dari operasi yang berjalan.

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{Pajak}$$

- b. *Invested Capital* (Modal yang diinvestasikan)

Modal yang diinvestasikan adalah jumlah seluruh pinjaman diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga.

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang jangka pendek}$$

- c. *Cost of Capital* (Biaya Modal)

Biaya modal merupakan tingkat pengembalian minimum yang harus diperoleh perusahaan dari modal yang diinvestasikan. Untuk memperoleh *Cost of Capital* maka perlu dihitung biaya dari masing-masing sumber daya dan biaya modal rata-rata dari keseluruhan dana yang digunakan dengan menghitung besarnya WACC (*Weighted Average Cost of Capital*).

$$\text{WACC} = [(D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times r_e)]$$

Keterangan:

$$\text{a) Tingkat Modal D} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{b) Cost of Debt } r_d = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{c) Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

- d)
$$\text{Tingkat Modal (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total hutang+Ekuitas}} \times 100\%$$
- e)
$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$
- d. $\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{Cost of Capital}$
- e. $\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$
2. MVA (*Market Value Added*)
 $\text{MVA} = \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Total Ekuitas}$
3. Membuat grafik untuk menjelaskan peningkatan/penurunan nilai EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*) selama 5 (lima) tahun yaitu periode 2014 – 2018
4. Uji *One Way ANOVA* untuk menemukan perbedaan antara menggunakan dua metode EVA dan MVA pada Bank BUSN-Devisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel Penelitian

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk.
2	BBCA	Bank Central Asia, Tbk.
3	BNII	Bank Maybank Indonesia, Tbk.
4	BSIM	Bank Sinarmas, Tbk.
5	MAYA	Bank Mayapada Internasional, Tbk.
6	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia, Tbk.

Tabel 2. Rekapitulasi *Economic Value Added* (EVA) Tahun 2014 – 2018

Tahun	Kode Perusahaan					
	AGRO	BBCA	BNII	BSIM	MAYA	SDRA
2014	(30.220.912)	432.887.002	540.486.221	88.137.521	(282.370.323)	81.201.780
2015	(42.954.068)	2.062.718.804	1.029.608.582	258.418.590	(553.815.586)	(108.390.415)
2016	(57.426.830)	2.754.550.130	(92.513.878)	394.395.895	(707.965.161)	(149.198.539)
2017	(134.121.096)	2.473.486.035	642.146.866	259.866.525	(728.264.085)	(266.801.575)
2018	(212.433.713)	3.241.391.394	(253.416.755)	505.638.114	(785.980.430)	(419.864.168)

Tabel 3. Rekapitulasi *Market Value Added* (MVA) Tahun 2014 – 2018

Tahun	Kode Perusahaan					
	AGRO	BBCA	BNII	BSIM	MAYA	SDRA
2014	757.529.128.945.000	256.771.143.750.000	(558.708.128.160)	(3.154.717.983.000)	3.621.612.038.840	2.088.763.396.000
2015	(1.311.549.583.715)	238.286.693.000.000	(4.158.558.235.170)	(3.669.508.244.800)	3.806.543.955.350	1.343.661.326.000
2016	3.920.315.974.972	269.437.596.000.000	3.761.319.848.200	(4.475.321.913.000)	8.287.476.318.300	1.421.320.159.000
2017	6.292.797.550.950	408.543.025.000.000	(2.889.874.047.280)	(4.844.167.984.000)	12.290.011.642.900	(249.973.633.940)
2018	2.192.134.155.300	489.276.833.000.000	(9.390.360.660.874)	3.603.571.763.300	33.561.287.419.325	(890.871.421.560)

Tabel 4. Hasil Uji ANOVA pada EVA

ANOVA					
Economic Value Added					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2396924098538914 0000.000	5	4793848197077 828600.000	18.629	.000
Within Groups	6176021294803503 100.000	24	2573342206168 12608.000		
Total	3014526228019264 7000.000	29			

Tabel 5. Hasil Uji ANOVA pada MVA

ANOVA					
Market Value Added					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	468205919609132 160000000000000 .000	5	9364118392182 6430000000000 000.000	4.446	.005
Within Groups	505468622374407 860000000000000 .000	24	2106119259893 3660000000000 000.000		
Total	973674541983540 000000000000000 .000	29			

Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai EVA (*Economic Value Added*) pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai EVA pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk selama tahun 2014 – 2018 menunjukkan angka negatif, menandakan perusahaan tidak mampu memaksimalkan penggunaan modal yang dimiliki selama tahun 2014 – 2018.

Selain Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk, bank yang menunjukkan nilai EVA negatif terjadi pada Bank Mayapada Internasional, Tbk dan Bank Woori Saudara Indonesia, Tbk, namun pada tahun 2014 nilai EVA Bank Woori Saudara Indonesia, Tbk menunjukkan nilai positif. Artinya pada tahun 2014 kinerja keuangan Bank Woori Saudara Indonesia, Tbk berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan mampu menikmati laba operasi tanpa tambahan dana.

Pada Bank Central Asia, Tbk diketahui nilai EVA selama tahun 2014 – 2018 menunjukkan angka positif, menandakan kinerja keuangan tersebut mampu memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham atau investor selama tahun 2014 – 2018. Selain Bank Central Asia, Tbk Bank yang menunjukkan nilai EVA positif terjadi pada Bank Sinarmas, Tbk dan Bank Maybank Indonesia, Tbk, namun pada tahun 2016 dan 2018 nilai EVA Bank Maybank Indonesia, Tbk menunjukkan nilai negatif. Artinya pada tahun 2016 dan 2018 kinerja keuangan Bank Maybank Indonesia, Tbk mengalami penurunan kinerja karena tidak mampu menciptakan kekayaan bagi pemegang saham.

Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Market Value Added* (MVA)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai MVA (*Market Value Added*) di atas, dapat diketahui bahwa nilai MVA (*Market Value Added*) untuk empat Bank menunjukkan nilai positif yaitu, Bank Rakyat Indonesia

Agroniaga, Tbk, Bank Central Asia, Tbk, Bank Mayapada Internasional, Tbk, dan Bank Woori Saudara Indonesia, Tbk. Artinya pihak manajemen perusahaan telah mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan para pemegang saham.

Namun, pada tahun 2015 nilai MVA Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk menunjukkan angka negatif. Selain itu, Bank Woori Saudara Indonesia, Tbk menunjukkan MVA negatif terjadi pada tahun 2017 dan 2018. Pada Bank Maybank Indonesia, Tbk dan Bank Sinarmas, Tbk diketahui bahwa nilai MVA menunjukkan angka negatif, artinya perusahaan belum mampu meningkatkan kekayaan perusahaan dan pemegang sahamnya. Dan pada tahun 2016 Bank Maybank Indonesia, Tbk menunjukkan angka positif dan Bank Sinarmas, Tbk pada tahun 2018 menunjukkan angka positif.

Perbedaan Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Berdasarkan uji statistik ANOVA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa *Go Public*. Hal ini terdapat pada data yang menunjukkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan antar perlakuan. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat perbedaan antar perlakuan. Pada tabel *Post Hoc Test Tukey* HSD dapat terlihat perbedaan hanya terjadi pada antara Bank Central Asia, Tbk dengan Bank yang lainnya yaitu dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

Perbedaan Kinerja Keuangan Dengan Metode *Market Value Added* (MVA)

Berdasarkan uji statistik ANOVA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan diukur dengan menggunakan metode *Market Value Added* (MVA) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa *Go Public*. Hal ini terdapat pada data yang menunjukkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan antar perlakuan. Sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$

maka terdapat perbedaan antar perlakuan. Pada tabel *Post Hoc Test Tukey* HSD dapat terlihat perbedaan hanya terjadi pada antara Bank Central Asia, Tbk dengan Bank yang lainnya yaitu dengan nilai signifikansi $< 0,05$

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai kinerja keuangan berdasarkan *Economic Value added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan EVA (*Economic Value Added*) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang sudah baik atau EVA bernilai positif pada tahun 2014 – 2018 terjadi pada Bank Central Asia, Tbk dan Bank Sinarmas, Tbk. Selain itu, pada Bank Maybank Indonesia, Tbk terjadi pada tahun 2014, 2015 dan 2017, pada Bank Woori Saudara Indonesia, Tbk terjadi pada tahun 2014 saja. Sedangkan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk dan Bank Mayapada Internasional, Tbk menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak baik pada tahun 2014 – 2018.
2. Berdasarkan hasil perhitungan MVA (*Market Value Added*) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang sudah baik atau MVA bernilai positif pada tahun 2014 – 2018 terjadi pada Bank Central Asia, Tbk dan Bank Mayapada Internasional, Tbk. Selain itu, pada Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk pada tahun 2015 terdapat nilai MVA yang negatif. Pada Bank Woori Saudara Indonesia, Tbk nilai MVA fluktuatif dan terdapat nilai positif hanya pada tahun 2014 – 2016. Sedangkan pada Bank Maybank Indonesia, Tbk terdapat MVA positif pada tahun 2016 dan pada Bank Sinarmas, Tbk selama tahun 2014 – 2017 menunjukkan MVA yang negatif.
3. Berdasarkan analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada Bank Umum Swasta

Nasional (BUSN) Devisa *Go Public* dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*.

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan penulis terkait penelitian ini antara lain bagi pihak perbankan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang karena pada tahun 2014 – 2018 yang telah memiliki kinerja keuangan yang baik berdasarkan metode EVA dan MVA. Pertambahan nilai yang positif pada EVA dan MVA akan menarik para pemegang saham untuk menanamkan modal. Selain itu bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan metode analisis kinerja keuangan yang berbasis nilai (*Value Based*) yang lain pada penelitian selanjutnya seperti metode *Financial Value Added (FVA)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F dan J. F. Houston. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Brigham, E. F dan J. F. Houston. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Kaba, Tante. M. A. J, dkk. 2018. Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Economic Value Added dan Market Value Added Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management*. Universitas Nusa Cendana Kupang.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo
- Subangkit, Putu Y A. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Central Asia dan Bank Danamon Indonesia Berdasarkan Metode Economic Value Added dan Market Value Added Pada Tahun 2008-2013. Universitas Telkom.
- Sujarweni, V.W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil*

Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Supriyanto, dan Widiyanti Lestari. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. *Jurnal Bisnis Administrasi*. Politeknik LP3I Medan.